



**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
SD NEGERI II TOMOHON**

Intan U. Tiwow, Widdy H. F. Rorimpandey, Sarah S. N. Tombokan

Universitas Negeri Manado

Email: tiwowintan@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id
sarahtombokan@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Berbagai Pekerjaan pada siswa kelas IV SD Negeri II Tomohon. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas melalui empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 16 siswa yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Teknik pengeumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan pemberian tes. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah menghitung hasil presentase hasil belajar. Hasil penelitian yang dicapai pada siklus 1 yaitu 55,625% dan pada siklus II yaitu 93,75%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Berbagai Pekerjaan pada siswa kelas IV SD Negeri II Tomohon.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, hasil belajar



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggungjawab untuk mempengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Anggarawan, Anthony, et al, 2023). Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Tujuan yang diharapkan adalah agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Dasar Pendidikan Nasional adalah Pancasila dan UUD 1945 (Saifuddin, 2015).

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan sistem pendidikan yang jelas, yakni pendidikan berbasis karakter.

Wujud dari hasil pendidikan dapat dilihat dari perubahan ke arah positif yang terjadi pada diri peserta didik. Perubahan tersebut akan mempengaruhi keadaannya, baik dalam berpikir maupun bertindak. Salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan adalah di sekolah. Sebagaimana penjelasan Darman (2020), bahwa belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah dan merupakan proses internal yang kompleks dan melibatkan proses mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi kegiatan belajar bukan hanya melibatkan proses kognitif saja, namun lebih kompleks dari itu semua.

Berkaitan dengan pendidikan, belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap menurut Winkel (Salsabila, 2024). Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang

menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Selanjutnya menurut Alderman (2013) seperti yang dikutip oleh Siwi (2021), bahwa proses belajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan peserta didik yang dalam upayanya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memanfaatkan nilai-nilai positif dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar. Kegiatan belajar tidak lagi sekedar proses mengajar tetapi lebih dari itu dan lebih kompleks dan dapat dilakukan melalui program dan pola pembelajaran yang beragam. Kegiatan pembelajaran seperti mengorganisasi pengalaman belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.

Pembelajaran tematik memiliki ciri berpusat pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik didorong untuk menemukan, melakukan, dan mengalami secara kontekstual menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki di lingkungan sekitarnya. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membangkitkan motivasi belajar pada siswa, siswa akan lebih tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru

sehingga memudahkan siswa memahami pelajaran. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan kenyataan di sekolah.

Berdasarkan observasi peneliti dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SD Negeri II Tomohon, ditemui beberapa masalah antara lain daya serap siswa yang berbeda-beda disebabkan motivasi dan semangat belajar siswa masih kurang sehingga beberapa siswa kurang aktif dan siswa yang cenderung kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasan atau belum terbiasa mengemukakan pendapat. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah, rendah dikarenakan motivasi belajar yang rendah dilihat pada sikap siswa yang kurang bergairah serta kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga suasana belajar di kelas menjadi kurang aktif, interaksi antar guru dan siswa sangat kurang apalagi siswa dengan siswa. Siswa cenderung pasif, hanya menerima atau mendengarkan saja apa diberikan guru. Selain itu juga pada saat guru menjelaskan di depan kelas terdapat siswa yang mengerjakan pekerjaan lain, bahkan ada siswa yang hanya bermain-main dan tidak

memerhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas. Sehingga nilai rata-rata masih dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 75. Hanya 25% atau 4 orang siswa yang berhasil dari 16 orang siswa kelas IV, dan dapat dilihat bahwa ada 75% atau 12 orang siswa yang belum mencapai KKM atau belum berhasil

Dalam memecahkan suatu permasalahan dan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPS tersebut mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru juga dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* dimana model pembelajaran tersebut dapat melatih kemampuan berpikir yang dimiliki siswa. Siswa yang berperan aktif dalam sebuah kelompok untuk

menemukan pengetahuan, yaitu menemukan konsep pembelajaran dan memecahkan permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh W. Rorimpandey (2022) yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kepuasan dan hasil belajar siswa sekolah dasar di kota Tomohon, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada hasil belajar terdapat perbedaan nilai rata-rata kedua kelompok sebesar 4,262 dan ketahui nilai signifikansi p-level sebesar 0,091 yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Sedangkan pada kepuasan belajar nilai signifikansi p-level adalah 0,088 yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh W. Rorimpandey (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Model PBL Dan Evaluasi Berbasis Hots Terhadap Hasil Belajar Bilangan Bulat Kelas IV SD*" dari hasil penelitian diperoleh hasil seperti berikut, (1) model PBL berpengaruh terhadap hasil belajar matematika berdasarkan nilai $0,00 < 0,05$. (2) Evaluasi berbasis HOTS membuktikan bahwa ada pengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan bukti nilai sig. $0,00 < 0,05$. (3) model

PBL dan evaluasi berbasis HOTS secara bersamaan memberi pengaruh sebesar 66,9% terhadap hasil belajar matematika.

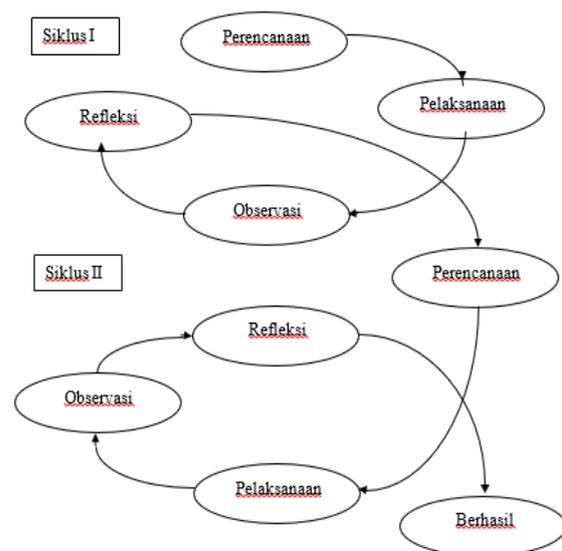
Problem Based Learning dapat disebut juga sebagai pembelajaran berbasis masalah. Menurut Duch (Aulia & Budiarti, 2022) mengemukakan bahwa pengertian dari model *Problem Based Learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Model ini melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya. Proses tersebut akan membuat terbangunnya pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi siswa. Dalam model PBL pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan yang nyata yang membutuhkan suatu penyelesaian melalui kerja sama antar siswa. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang menuntut siswa pada masalah dunia nyata atau suatu fenomena dalam memulai pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang kondusif serta dapat membangun pemikiran yang bersifat konstruktif.

Berdasarkan latar belakang serta temuan yang ada disekolah maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri II Tomohon pada mata pelajaran IPS pada tema 4 Berbagai Pekerjaan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc.Tagart (Zainal Aqip, 2018) yaitu bentuk spiral. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan/

Gambar 1. Modifikasi Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart



Tindakan, Observasi/ Pengamatan, dan Refleksi

Penelitian ini dilaksanakan di siswa kelas IV SD Negeri II Tomohon dengan jumlah siswa 16 siswa yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki pada tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah melalui pemberian tes sesudah pembelajaran, observasi disaat pelaksanaan pembelajaran, dan pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban sehingga siswa dapat memilih yang sesuai dengan pendapatnya. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan presentase dan rata-rata hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian kegiatan belajar mengajar melalui siklus penelitian, baik siklus satu, maupun siklus dua.

Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban yang benar 75% dan satu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika dalam satu kelas terdapat 75% yang telah tuntas belajarnya, Depdikbud (dalam Trianto, 2014:171). Untuk menghitung hasil

belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar), sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor Yang Diperoleh Siswa

Tt = Jumlah Skor Total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV B SD Negeri II Tomohon dengan jumlah 17 siswa. Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dua siklus pada semester 1 tahun ajaran 2022/2023, secara terperinci pelaksanaan tindakan diuraikan berdasarkan langkah-langkah siklus belajar

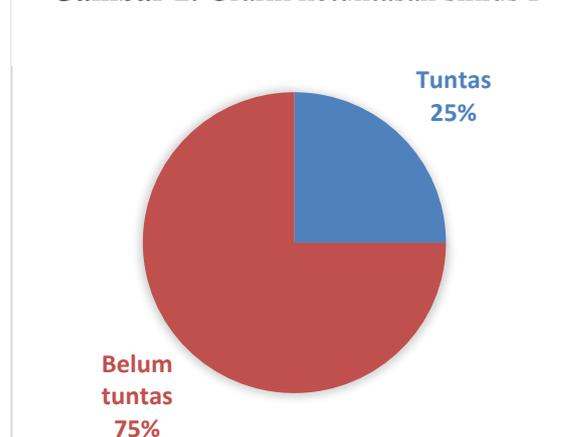
SIKLUS I

Pada siklus pertama ini, berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat sebagian siswa yang sudah dapat menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang diberika guru, namun adapun siswa yang sama sekali belum dapat memahami pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini tidak dapat

dibiarkan, maka guru menjelaskan dengan detail cara dan maksud dari metode pembelajaran yang digunakan, sehingga mereka lebih memahami, dan terbiasa dengan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan, bahkan juga menghasilkan peningkatan yang baik dari hasil belajar para siswa.

Saat guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dan disertai dengan peragaan untuk memperlihatkan suatu proses yang sesuai dengan materi, agar memperjelas suatu pengertian dari materi yang telah dijelaskan oleh guru. Disaat itu juga, mulai terlihat beberapa siswa yang mempunyai semangat belajar dan rasa ingin tahu yang besar. Siswa-siswa tersebut merasa tertarik untuk mengamati secara langsung suatu proses dari pembelajaran, agar dapat memberikan kesimpulan-kesimpulan yang benar tentang materi yang diajarkan. Namun ada juga sebagian siswa yang sama sekali belum dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman siswa yang lain. Siswa-siswa tersebut hanya ingin bermain saat proses pembelajaran. Hasil dari siklus I dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Grafik ketuntasan siklus I



Berdasarkan grafik diatas, presentasi ketuntasan klasikal belajar siswa siklus I sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\ &= \frac{4}{16} \times 100\% = 25\% \end{aligned}$$

Kemudian rata-rata hasil belajar siswa kelas IV dapat adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KB &= \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{890}{1600} \times 100\% \\ &= 55,62\% \end{aligned}$$

Jadi pencapaian hasil belajar pada siklus I ini adalah 55,625%. Dan pada siklus pertama ini dinyatakan belum berhasil.

SIKLUS II

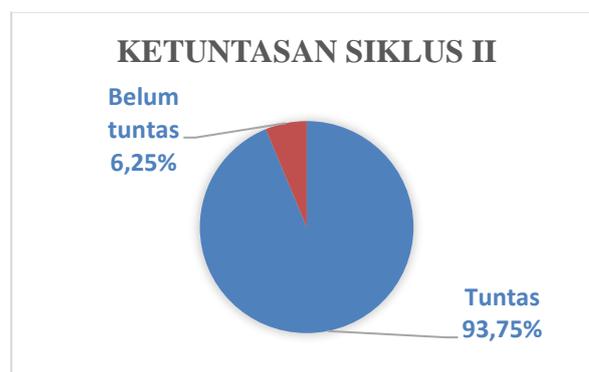
Pada siklus II ini diadakan perbaikan dari siklus I. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II ini adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang sudah dilaksanakan pada siklus I tetapi dalam pembelajaran harus sesuai dengan hal yang akan diperbaiki sehingga memperoleh hasil yang baik.

Pembelajaran pada siklus II ini aktivitas siswa lebih meningkat dari sebelumnya karena siswa juga sudah lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dimana mereka sudah sering bertanya kepada guru berkaitan dengan materi. Selain itu juga siswa sudah lebih antusias saat mengikuti pembelajaran terutama pada saat penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa sudah mampu menemukan berbagai jenis pekerjaan serta produk yang dihasilkan yang berdasarkan masalah yang diberikan. Siswa juga berperan aktif dalam kelompok dan dapat terlihat adanya kerjasama siswa dalam kelompok. Hasil positif dari adanya siklus ke II ini pada saat diberikan penilaian melalui lembar kerja siswa sudah mampu mendapatkan hasil yang memuaskan dan dapat mencapai target yang diharapkan. Hal

ini mencerminkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sudah lebih baik dari siklus I walaupun dari keseluruhan hasil evaluasi masih didapati siswa yang nilainya kurang dan masih ada siswa yang mendapat nilai rendah.

Hasil pembelajaran dalam Tema Berbagai Pekerjaan yang dikembangkan dari hasil evaluasi setelah akhir pembelajaran dapat dilihat seperti dalam

Gambar 3. Grafik ketuntasan siklus II



gambar berikut ini:

Berdasarkan grafik di atas presentase ketuntasan klasikal belajar siswa siklus II sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{16} \times 100\% = 93,75\%$$

Kemudian rata-rata hasil belajar siswa kelas IV pada siklus II adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KB} &= \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{1500}{1600} \times 100\% \\ &= 93,75\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari siklus II pencapaian hasil belajar pada siklus II adalah 93,75% dengan tingkat ketuntasan belajar 100%. Demikian dapat dikatakan, telah terjadi peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran dikelas IV SD NEGERI II Tomohon dengan menggunakan siklus belajar sehingga pelaksanaan tindakan berhenti pada tahap ini.

PEMBAHASAN

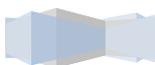
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Dalam siklus I kendalanya yaitu siswa belum cukup aktif dalam proses

pembelajaran, kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, tidak ada motivasi dari siswa untuk belajar mandiri, mereka lebih senang menerima apa yang diberikan guru. Pada saat guru menyampaikan materi dan tugas yang akan dikerjakan banyak siswa yang tidak memperhatikan sehingga pada saat diberikan tes terlihat hasil yang diperoleh belum maksimal karena masih banyak siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Saat diskusi kelompok terlihat tidak ada kerjasama antar anggota kelompok karena hanya satu atau dua orang saja yang terlihat aktif pada saat diskusi. Pada siklus I hasil yang dicapai belum terlalu memuaskan karena hanya mencapai 55,625%. Hal ini disebabkan siswa belum terlalu memahami konsep dari materi yang diajarkan. Kendala lain yang ditemui dalam proses belajar mengajar pada siklus I ini yakni pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* masih kurang, guru yang seharusnya hanya bertindak sebagai fasilitator kenyataannya lebih banyak mendominasi pembelajaran sehingga keaktifan dan kreatifitas siswa tidak nampak.

Sedangkan pada siklus II dari hasil Observasi terlihat terjadi perkembangan, tercermin dari meningkatnya aktivitas belajar siswa. Dari segi intelektual, siswa sudah lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dimana mereka sudah sering bertanya kepada guru berkaitan dengan materi, dan mereka sendiri yang belajar untuk menemukan konsep dari materi Berbagai pekerjaan. Selain itu mereka lebih antusias saat mengikuti pelajaran karena menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang membantu mereka untuk belajar mandiri, agar tidak selalu bergantung pada guru atau teman. Sementara dari segi sosial, para siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan temantemannya ataupun dengan gurunya, keakraban siswa dengan temantemannya yang lain juga terlihat sudah sangat baik mereka dapat berinteraksi baik dengan temannya. Selanjutnya dari aspek mental belajarnya, siswa pada umumnya sudah menyadari manfaat materi atau pelajaran yang diajarkan. Motivasi belajarnya juga berkembang dengan baik dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II guru juga terlihat lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) yaitu dengan menciptakan suasana yang menyenangkan seperti memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi Berbagai Pekerjaan atau dengan kata lain peneliti menampilkan alat praga di papan tulis, hal seperti itu dilakukan agar supaya siswa tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Hasil pada siklus I belum dikatakan memuaskan oleh beberapa hal yakni hasil yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa belum bisa dikatakan berhasil karena belum mencapai 75% hanya 55,625% saja. Selain itu pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* masih kurang, guru belum terbiasa membuat suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, sehingga menyebabkan siswa terlihat jenuh pada saat mengikuti pelajaran selain itu juga siswa belum terbiasa dengan suasana belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Dari hasil siklus I yang belum memuaskan dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II ini terjadi peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi



sangat baik. Untuk hasil belajar pada siklus II seluruh siswa kelas IV SD Negeri II Tomohon sudah mencapai ketuntasan belajar pada materi Berbagai Pekerjaan khususnya pada mata pembelajaran IPS, dimana rata-rata hasil belajar siswa adalah 93,75%, sebab siswa mampu mengerjakan setiap soal yang ada dalam lembar penilaian dengan benar sehingga hasil yang diperoleh siswa pada siklus II sangat memuaskan, sehingga pelaksanaan penelitian siklus II ini dikatakan berhasil. Sedangkan aktivitas guru sudah lebih baik dari siklus I, dimana guru sudah mampu menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan benar dan guru lebih kreatif pada saat proses pembelajaran.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tombokan (2021), ditemukan bahwa hasil belajar pada siklus I adalah 64,68% dan menjadi 85,31% pada siklus II. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SD GMIM Wailan. hasil belajar IPS di kelas IV SD GMIM Wailan. Disarankan kepada guru yang mengajar di kelas IV SD GMIM Wailan disarankan agar

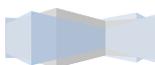
guru yang mengajar di kelas IV SD GMIM Wailan agar dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran mata pelajaran IPS dengan materi permasalahan sosial di lingkungan masalah sosial di lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri II Tomohon dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri II Tomohon materi berbagai pekerjaan dan dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat berperan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Anggarawan, A., Herawati, B. C., Wardhana, H., Suhendra, E., Soraya, S., & Dasriani, N. G. A. 2023. *Membangun Cita-Cita Siswa*



- Sekolah Dasar Melalui Kelas Inspirasi. *Jurnal Edukasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 95-102.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Aulia, L., & Budiarti, Y. 2022. Penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah. *Journal Of Elementary School Education (Jouese)*, 2(1), 105-109.
- Darman, R. A. 2020. *Belajar dan pembelajaran*. Guepedia.
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Rorimpandey, W. H. F. 2022. *Problem Based Learning Model And The Influence On The Outcome And Learning Satisfaction Of Elementary School Student In Tomohon City*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 3598-3605
- Rorimpandey, W., Lumintang, P., & Tuerah, P. 2023. Pengaruh Model PBL Dan Evaluasi Berbasis HOTS Terhadap Hasil Belajar Bilangan Bulat Kelas VI SD Negeri Desa Dodap, 6(2), 858-873.
- Saifuddin, A. 2015. Eksistensi kurikulum pesantren dan kebijakan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 207-234.
- Salsabila, S., Nugraha, A. B., & Gusmaneli, G. 2024. Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 100-110.
- Siwi, K. 2021. Peningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Pkn Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edu Primary Journal*, 2(2), 184-188.
- Tombokan, S. S. 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 140-146.

